

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Sugiyono, 2017:8). Pendekatan asosiatif ini merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai suatu metode penelitian yang sifatnya induktif, objektif dan ilmiah dimana meneliti data yang didapat yaitu berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif juga biasanya digunakan untuk membuktikan dan juga menolak suatu teori (Iwan Hermawan, 2019).

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dimana terdapat hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis menggunakan teori yang objektif. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji hipotesis dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris, untuk menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dampak ukuran dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian saya dilakukan di Brusa Efek Indonesia, yang merilis laporan keuangannya untuk periode 2020-2022 dengan penekanan pada perusahaan

manufaktur. Informasi yang digunakan dapat diunduh dari situs web resmi Brusa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3. 3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu bisa diartikan dengan total jumlah objek atau Subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai fokus penelitian mereka untuk mencapai kesimpulan yang Mereka teliti (Sujarweni, 2015).

Populasi dalam riset yang saya lakukan ini yaitu berada di perusahaan manufaktur yang terdaftar antara 2020-2022 di Brusa Efek Indonesia. Sampel adalah sejumlah tertentu objek/subjek dari karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan standar yang diberikan (Sujarweni, 2015). Adapun kriteria pemilihan sampel ini mencakup:

1. Perusahaan manufaktur yang tercantum di Brusa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur yang rutin mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan.
3. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan mereka dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih dari tahun 2020-2022 yang dipilih dari website www.idx.co.id.

3. 4 Jenis Data

Jenis data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang diajukan ke Brusa Efek Indonesia untuk tahun 2020-2022.

Sistem resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data ini. Yaitu www.idx.co.id.

3. 5 Sumber Data

Data sekunder yang digunakan penelitian berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia, yang merupakan informasi yang diperoleh dari pihak lain dan bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti atau data yang telah dipublikasikan sebelumnya.

3. 6 Teknik Pengambilan Data

Penentuan kriteria sampel di atas ditentukan dengan pertimbangan adanya korelasi kriteria tersebut dengan topik yang diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara studi dokumen. Dokumen yang dimaksud yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Peneliti mengambil beberapa data yang dimuat dalam laporan keuangan. Data tersebut kemudian dioleh lebih lanjut hingga siap untuk diuji. Jadi teknik dalam pengambilan data ini disebut dengan teknik dokumentasi

3. 7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini melibatkan proses analisis dan formulasi kesimpulan berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Sekuen berikutnya akan memberikan penjelasan terperinci mengenai definisi, pengukuran variabel, operasional, dan konsep.

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam kerangka penelitian ini variabel dependen yaitu nilai perusahaan, yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai perusahaan merupakan harga yang

bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000:7). *Price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *Price to book value* diatas (Sari & Chabachib, 2013). Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Metode *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya, digunakan untuk menentukan harga sahamnya. Harga pasar saham dikalikan dengan jumlah total saham beredar untuk menentukan harga nilai buku perusahaan. Harga saham pada sisi lain merujuk pada nilai penutupan tahunan yang untuk masing-masing sektor pertambangan. Perhitungan PBV ini dilakukan menggunakan rumus (Weston dan Brigham, 2005:306):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu struktur kepemilikan yang meliputi: (1) Kepemilikan manajerial; (2) Kepemilikan publik. Variabel independen yang lain yaitu ukuran perusahaan. Penjelasan konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

3.7.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial meruakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer (Wahidahwati, 2002). Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham perusahaan yang berada di bawah pengelolaan bisnis. (Fahdiansyah et al., 2018). Rumus berikut digunakan untuk menentukan kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham Manager}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.7.2.2 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik yaitu bahwa publik memiliki Saham atau saham oleh publik, atau oleh pihak eksternal. Masyarakat tentu menginginkan Keuntungan yang besar dari perusahaan agar bisa mendapatkan keuntungan saham yang besar pula (Nur & Priantina, 2012). Mereka hanya terkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek agar bisa segera mendapatkan return. Dengan ini perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang tidak konservatif apabila memiliki struktur kepemilikan yang tinggi. (Rifka, 2011). Perhitungan kepemilikan publik ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.7.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator atau ukuran ruang lingkup atau besarnya bisnis. Studi ini menggunakan total aset sebagai proksi untuk memperkirakan

ukuran perusahaan (Basyaib, 2007:122). Di antara metrik yang sering digunakan untuk memperkirakan ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aset, dan modal pasar. Dimungkinkan untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3. 8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan melalui rangkaian prosedur statistik, dan perangkat lunak SPSS digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menganalisis data. Bagian selanjutnya memberikan penjelasan yang lebih terperinci mengenai pengujian data dalam konteks penelitian ini yaitu:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah mean (rata-rata), standar deviasi, dan maksimum (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hal ini bisa dilakukan untuk menemukan anomali dalam riset ini dan menghindari penilaian yang bias. Terdapat empat pengujian asumsi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam konteks ini uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka validitasnya dapat terpengaruh terutama pada situasi dimana jumlah sampel itu terbatas. Ada dua metode untuk menilai apakah nilai residual mengikuti distribusi normal yaitu dengan melalui analisis grafik atau pengujian statistik.

Pengujian normalitas data melalui pendekatan grafis dapat menjadi tidak valid jika tidak dilakukan dengan cermat, bahkan jika secara visual terlihat mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, penelitian ini memilih menggunakan uji statistik untuk menilai normalitas data. Uji statistik non-parametrik merupakan metode yang dapat digunakan untuk menilai normalitas nilai residual dalam pengujian ini. Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana: (1) dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa distribusi tidak normal jika signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05, dan (2) jika signifikansi atau probabilitas nilai lebih dari 0,05 data dianggap berdistribusi normal (Ratmono, 2017).

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas yaitu variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna satu sama lain. Sebaiknya tidak ada timbal balik antara variabel dan model regresi yang layak (Ghozali, 2017:41). Hubungan antar variabel dependen dan independen akan rusak jika ada korelasi yang

tinggi antara variabel independen. Oleh karena itu menggunakan peneriksaan VIF (Variance Inflation Factor) yang dipakai untuk riset ini. Jika nilai VIF terpusat kecil dari 10, maka data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada T-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Dalam model regresi linier, uji autokorelasi menetapkan apakah kesalahan *noise* dari satu periode dan kesalahan *noise* dari periode sebelumnya berkorelasi. Uji *runs test* dilakukan dalam riset ini untuk melihat apakah terjadi autokorelasi pada model regresi dengan melihat nilai referensi apabila nilai signifikansi pengujian *runs test* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi antar residual. Demikian pula sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar residual.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan percobaan heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah berbagai residu pengamatan pada model regresi memiliki keseimbangan *varians* (Ghozali, 2017:85). Antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot*. Pada grafik *Scatter Plot* apabila tidak terjadi heteroskedastisitas akan menunjukkan pola yang tidak beraturan, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan jika terjadi

heteroskedastisitas grafik *Scatter Plot* akan menunjukkan titik-titik yang berpola teratur seperti bergelombang atau menyempit.

3.8.3 Analisis regresi

Regresi digunakan sebagai metode untuk menguji korelasi anatar satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Multiple regression digunakan jika ada lebih dari satu independent variable yang mempengaruhi dependent variable. Sebaliknya simple regression digunakan jika ada lebih dari satu independent variable yang mempengaruhi dependent variable. Analisis regresi tidak hanya mengungkapkkan dan mempertimbangkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen, tetapi juga kekuatan hubungan anatar dua variabel atau lebih. Dengan melibatkan delapan variabel bebas, peneliti ini menerapkan regresi linear berganda untuk mengevaluasi dampak variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat. Hubungan fungsional antara variabel bebas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Y adalah variabel terikat (dependent variable) dan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ adalah variabel bebas (independent variable). Berikut persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = nilai perusahaan
- α = konstanta
- B_1, B_2, B_3 = koefisiensi
- X_1 = kepemilikan manajerial

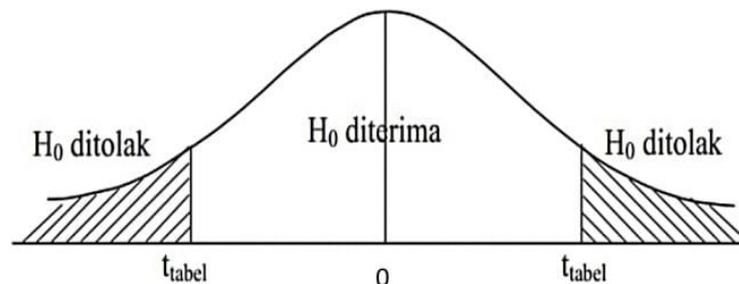
- X_2 = kepemilikan publik
- X_3 = ukuran perusahaan
- e = standar eror

3.8.4 Uji hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam penelitian memanfaatkan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah suatu metode yang dilakukan sebagaimana untuk menilai sejauh mana ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Empat variabel dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel independen dan dependen adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

3.8.4.1 Uji hipotesis parsial (Uji T)

Uji hipotesis T digunakan untuk menilai sejauh mana Pengaruh Individual dari satu variabel independen dalam memberi penjelasan kepada variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji T untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 yaitu efek dari struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai bisnis. Uji T dilakukan dengan membandingkan signifikansi T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.



Gambar 3.1
Kurva daerah penerimaan dan penolakan hopotesis Uji T

Hipotesis alternatif akan diterima jika nilai probabilitas \leq tingkat signifikansi (Sig $\leq 0,05$). Sebaliknya, hipotesis alternatif ditolak jika nilai probabilitas lebih besar sama dengan dari tingkat signifikansi (Sig $\geq 0,05$). Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), nilai signifikansi T untuk setiap variabel pada output regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian T. Pengujian regresi tersebut menggunakan aplikasi SPSS. Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari α , ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara variabel independen dan dependen, namun hipotesis ini diterima (Ghozali, 2017:56). Dalam hal nilai signifikansi lebih rendah dari α , maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen, atau dengan kata lain ini mencerminkan proporsi pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. R-Square adalah indikator yang digunakan untuk mengukur nilai koefisien determinasi. Tentang nilai koefisien determinasi adalah 0 hingga 1. Sebuah nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa Kemampuan Independent Variable sangat sedikit yang dikatakan tentang dependen variabel dalam penjelasan. Ketika R^2 mendekati satu, itu berarti bahwa variabel independen hampir seluruhnya memasok semua informasi yang diperlukan untuk secara tepat meramalkan bagaimana variabel dependen akan bervariasi dalam model (Ghozali, 2017:147).